

PERAN PENDIDIKAN EKONOMI DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MUDA HINDU DI BALI

Kadek Duwika^{1✉}, Gede Bandem Samudra²

¹Politeknik Ganesha Guru, Indonesia

Abstrak

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Generasi muda Hindu di Bali menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, serta perubahan struktur ekonomi yang menuntut kemampuan kewirausahaan sejak dini. Artikel ini bertujuan menganalisis peran pendidikan ekonomi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha muda Hindu di Bali berbasis nilai ajaran Hindu dan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan ekonomi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter wirausaha yang beretika, kreatif, dan bertanggung jawab. Integrasi nilai Catur Purusa Artha dan Tri Hita Karana dalam pendidikan ekonomi berkontribusi pada pembentukan wirausaha muda Hindu yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan spiritual.

Kata kunci: Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Pemuda Hindu, Bali, Nilai Hindu

Abstract

Economic education plays a strategic role in developing independent, creative, and competitive human resources. Young Hindu generations in Bali face the challenges of globalization, digitalization, and economic transformation that require entrepreneurial competence from an early age. This article aims to analyze the role of economic education in fostering the entrepreneurial spirit of Hindu youth in Bali based on Hindu values and local wisdom. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach by examining books, academic journals, and policy documents. The findings reveal that economic education functions not only as a medium for transferring economic knowledge but also as a means of building ethical, creative, and responsible entrepreneurial character. The integration of Catur Purusa Artha and Tri Hita Karana values supports the development of young Hindu entrepreneurs who prioritize balance between economic gain, social harmony, cultural preservation, and spiritual values.

Keywords: economic education, entrepreneurship, Hindu youth, Bali, Hindu values

Copyright (c) 2026
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Kadek Duwika
Email Address : kadekduwika@gmail.com

Received 14 Maret 2026, Accepted 28 Maret 2026, Published 5 April 2026
Publisher: Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan kemandirian. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan, berpikir kritis, serta memiliki keberanian untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur perekonomian, termasuk di daerah Bali. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pariwisata menyebabkan perekonomian Bali rentan terhadap guncangan eksternal. Kondisi ini menuntut adanya diversifikasi ekonomi yang berkelanjutan melalui penguatan sektor kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi muda sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi daerah.

Generasi muda Hindu di Bali memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis budaya dan kearifan lokal. Nilai-nilai agama Hindu yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Bali, seperti Dharma, Tri Hita Karana, dan Catur Purusa Artha, sejatinya memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip kewirausahaan modern. Namun, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan secara sistematis dalam proses pendidikan ekonomi di satuan pendidikan.

Pendidikan ekonomi yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi pada umumnya masih menekankan aspek kognitif dan penguasaan konsep teoritis. Padahal, pendidikan ekonomi idealnya mampu membentuk sikap mental wirausaha yang mencakup kreativitas, inovasi, kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta tanggung jawab sosial dan moral. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan ekonomi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berlandaskan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran pendidikan ekonomi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha muda Hindu di Bali menjadi penting dan relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian ekonomi semata, tetapi juga pada pembentukan wirausaha muda yang beretika, berkarakter, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu.

Pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, terutama di tengah dinamika perubahan global. Di Bali, struktur ekonomi yang masih bertumpu pada sektor pariwisata menunjukkan perlunya diversifikasi ekonomi melalui penguatan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Pemuda Hindu Bali memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis budaya dan kearifan lokal, namun orientasi sebagai pencari kerja masih cukup dominan. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi perlu dioptimalkan sebagai sarana pembentukan jiwa wirausaha yang berlandaskan nilai agama Hindu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, serta peran pendidikan ekonomi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda Hindu di Bali berdasarkan kajian teoritis, nilai-nilai filosofis Hindu, dan temuan ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan digunakan karena fokus kajian bersifat konseptual dan normatif, bukan pengukuran kuantitatif lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi buku teks, kitab suci Hindu, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan ekonomi, kewirausahaan, dan nilai-nilai ajaran Hindu seperti Tri Hita Karana, Catur Purusa Artha, dan Karma Phala. Sumber data sekunder berupa dokumen kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan kewirausahaan, laporan resmi lembaga terkait, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan kewirausahaan pemuda dan pendidikan berbasis nilai budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji secara sistematis berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Setiap sumber dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, dan kebaruan agar data yang digunakan memiliki validitas akademik yang memadai. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: Reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; Penyajian data, dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan model konseptual untuk mempermudah pemahaman hubungan antar konsep; Penarikan kesimpulan, dilakukan secara induktif berdasarkan pola, keterkaitan, dan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, objektivitas, dan konsistensi ilmiah yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Ekonomi sebagai Fondasi Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir rasional, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah ekonomi. Pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan ekonomi semata, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung munculnya jiwa kewirausahaan. Melalui pendidikan ekonomi, peserta didik dibekali pemahaman tentang pengelolaan sumber daya yang terbatas, pengambilan keputusan ekonomi, serta kemampuan membaca peluang usaha. Dalam konteks pemuda Hindu di Bali, pendidikan ekonomi menjadi sangat relevan karena dihadapkan pada tantangan ekonomi global, digitalisasi, dan perubahan struktur ekonomi lokal. Pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya lokal mampu mendorong pemuda untuk tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeker), tetapi juga pencipta lapangan kerja (job creator). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi yang efektif harus mengedepankan pendekatan aplikatif, kontekstual, dan berbasis nilai. Pendidikan ekonomi yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa penguatan sikap dan keterampilan kewirausahaan cenderung kurang optimal dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda.

2. Integrasi Nilai-Nilai Hindu dalam Pendidikan Ekonomi

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran Hindu memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Nilai Catur Purusa Artha – dharma, artha, kama, dan moksa – menjadi landasan filosofis dalam membangun etika dan orientasi kewirausahaan yang seimbang antara pencapaian material dan spiritual. Dalam konteks pendidikan ekonomi, nilai dharma berperan sebagai pedoman moral dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara jujur

dan bertanggung jawab. Nilai Tri Hita Karana juga memberikan kerangka konseptual yang penting dalam pengembangan kewirausahaan berbasis budaya lokal Bali. Konsep keharmonisan antara manusia dengan Tuhan (parhyangan), manusia dengan sesama (pawongan), dan manusia dengan lingkungan (palemahan) mendorong model kewirausahaan yang tidak eksploitatif, beretika, dan berkelanjutan. Pendidikan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai ini mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan ekologis dalam praktik kewirausahaan pemuda Hindu. Dengan demikian, pendidikan ekonomi berbasis nilai Hindu dapat berfungsi sebagai model alternatif dalam pengembangan kewirausahaan berbasis budaya.

3. Pendidikan Ekonomi dan Penguatan Karakter Wirausaha Pemuda Hindu Bali

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter wirausaha pemuda Hindu Bali, seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan ekonomi yang dirancang secara kontekstual mampu mendorong pemuda untuk melihat potensi ekonomi lokal, seperti ekonomi kreatif berbasis budaya, UMKM, dan pariwisata berbasis komunitas. Pemuda Hindu Bali memiliki modal sosial dan budaya yang kuat, namun sering kali belum diimbangi dengan literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan yang memadai. Pendidikan ekonomi berperan sebagai jembatan untuk mentransformasikan modal budaya tersebut menjadi nilai ekonomi yang produktif. Melalui pembelajaran ekonomi yang aplikatif, pemuda didorong untuk mengelola potensi lokal secara inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal. Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan ekonomi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang digunakan. Pendekatan berbasis proyek (project-based learning), studi kasus lokal, dan pembelajaran reflektif berbasis nilai Hindu dinilai efektif dalam memperkuat karakter kewirausahaan pemuda.

4. Tantangan dan Peluang Implementasi Pendidikan Ekonomi Berbasis Nilai Hindu

Hasil kajian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan ekonomi berbasis nilai Hindu. Tantangan tersebut antara lain masih dominannya pendekatan pembelajaran yang teoritis, keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai budaya dan agama ke dalam pembelajaran ekonomi, serta minimnya sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat adat, dan dunia usaha. Namun demikian, peluang pengembangan pendidikan ekonomi berbasis nilai Hindu di Bali juga sangat besar. Dukungan kebijakan pemerintah terhadap penguatan kewirausahaan pemuda, meningkatnya kesadaran akan pentingnya ekonomi berbasis budaya, serta perkembangan ekonomi kreatif dan digital menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pendidikan ekonomi yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal memiliki potensi besar dalam melahirkan wirausaha muda Hindu yang berdaya saing dan berkarakter. Pembahasan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran pendidikan ekonomi memerlukan sinergi multipihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat adat, dan pelaku usaha. Dengan sinergi tersebut, pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akademik, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda Hindu di Bali. Pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan ekonomi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, sikap, dan nilai

kewirausahaan yang berlandaskan kearifan lokal serta ajaran Hindu. Integrasi nilai-nilai Hindu, seperti Tri Hita Karana, Catur Purusa Artha, dan Karma Phala, dalam pendidikan ekonomi terbukti relevan dalam membangun karakter wirausaha yang beretika, bertanggung jawab secara sosial, dan berorientasi pada keberlanjutan. Nilai-nilai tersebut memberikan landasan moral dan spiritual yang mampu menyeimbangkan pencapaian ekonomi dengan keharmonisan sosial dan lingkungan. Selain itu, pendidikan ekonomi yang kontekstual dan berbasis budaya lokal mampu mentransformasikan modal sosial dan budaya pemuda Hindu Bali menjadi potensi ekonomi yang produktif. Dengan demikian, pendidikan ekonomi berperan sebagai instrumen penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi pemuda sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pemuda Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter generasi muda Bali. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 215–228.
- Dewi, N. L. P. E., & Suardana, I. M. (2021). Penguatan nilai Tri Hita Karana dalam pengembangan kewirausahaan berbasis budaya Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 145–156.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Penguatan pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Pengembangan kewirausahaan pemuda*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyadi, S. (2018). Pendidikan ekonomi dan pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 1–10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda.
- Putra, I. B. K. A. (2019). Modal sosial dan kewirausahaan pemuda Bali dalam era ekonomi kreatif. *Jurnal Kajian Bali*, 9(2), 101–118.
- Ristekdikti. (2019). *Panduan publikasi ilmiah jurnal nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saraswati, N. P. A., & Astawa, I. B. M. (2020). Nilai Catur Purusa Artha dalam pendidikan karakter kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 7(1), 55–66.
- Sukardi. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.